

WARTA

Advent

26 Mei 2006

On-line

Siapakah
Aku Ini,
Tuhan?

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera!

Salam dalam nama Yesus! Betapa merupakan saat-saat yang membahagiakan bila tiba waktu untuk mendistribusikan WAO kepada seluruh pembaca setia WAO. Walaupun kita terpisah oleh jarak tetapi kita dapat dipersatukan dengan menikmati makanan rohani yang sama melalui artikel-artikel WAO.

Kita tentu senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang kita telah peroleh dalam kehidupan kita. Tentu saja dalam kehidupan kita di dunia ini terkadang kita dihadapkan kepada situasi atau keadaan yang mungkin kurang menyenangkan. Namun bila kita melihat ke belakang, pada hari-hari yang kita sudah lalui, ada banyak hal yang menakjubkan yang Tuhan telah perbuat dalam kehidupan kita. Seperti renungan yang kali ini ditulis oleh Bpk. Sontani Purnama yang mengingatkan kita untuk melihat bagaimana Tuhan telah memimpin kehidupan kita pada hari-hari yang kita sudah lewati.

Lanjutan dari seri tulisan yang sudah anda ikuti selama ini dan juga berita dari saudara/i kita dari Amerika melengkapi keseluruhan WAO edisi 26 Mei 2006 ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Siapakah kita manusia ini di hadapan Tuhan sehingga Ia begitu mengasihi kita dan memberkati kita dalam hidup kita?

RENUNGAN

- 4 Siapakah Aku Ini, Tuhan?

EDITORIAL

- 5 18.000 Anak Meninggal Setiap Hari.

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 11 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 11 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 9 Firman Tuhan, Alkitab (Bab 32 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

PENDALAMAN ALKITAB

- 6 Pelajaran-12 (Lanjutan) Abraham Disebut Sahabat Allah Analisis Kejadian 12-25

KESAKSIAN

- 12 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 15 Remaja Kita Adalah Generasi Penerus Gereja

PEMBERITAHUAN

- 16 Undangan: Alumnus AKPER UNAI

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Jopyy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

-WAO sebagai Obat dan Theraphy.

Saat-saat tegang dalam menghadapi segudang assignment dan ujian-ujian kami buka WAO dan Syukurlah.... ketegagan-ketegangan dapat juga menghilang secara bertahap.

"Jangan ragukan pimpinan dan berkat Tuhan, Ia yang tetap menyediakan untukmu"

-Salam dan hormat kami buat Sdr. Jerry Kiroyan dan teman-teman di WAO.

Bolehkah saya minta tolong? Saya ingin berkomunikasi dengan Pdt. Dr. Tommy Wuysang dan Abang saya: Yolanza Wuysang di California-USA. Bolehkah Sdr/i yang mempunyai email address atau telephone kedua orang yang kami kasihi ini untuk diberitahukan kepada kami? Kami rindu kepada mereka.

Tolong kirim ke email kami ini:

Starmidi@aiaas.edu

atau

Tarmidis@yahoo.com

Salam,

- PDT. SIMON TARMIDI

AUP, PHILIPPINES

Pdt. Sabuin yang kekasih dalam Kristus,

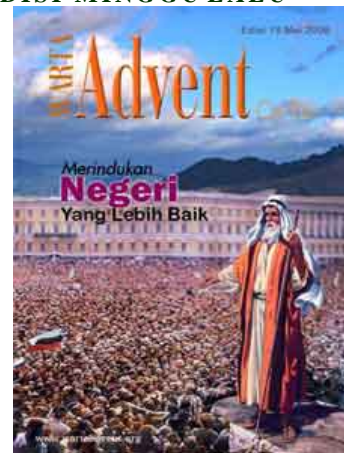
Congratulations atas keberhasilan untuk mendapatkan gelar Ph.D. dalam New Testament, dan juga selamat untuk kepercayaan yang diberikan oleh AIIAS untuk menjadi dosen pada tahun ajaran 2006-2007. Kiranya Tuhan memberikan kebijaksanaan surga dan sukacita dalam pekerjaan pelayanan.

Salam dari Loma Linda,

JONATHAN KUNTARAF

LOMA LINDA, USA

EDISI MINGGU LALU



Siapakah Aku Ini, Tuhan?

Oleh Sontani Purnama

"Lalu masuklah raja Daud ke dalam, kemudian duduklah ia di hadapan TUHAN sambil berkata: "Siapakah aku ini, ya Tuhan ALLAH, dan siapakah keluargaku, sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini? (2 Samuel 7:18)"

Kesuksesan merupakan dambaan setiap umat manusia. Banyak cara dilakukan untuk meraih kesuksesan. Melalui buku-buku bacaan, melalui seminar-seminar, pengalaman-pengalaman dan lain sebagainya.

Seseorang boleh dikatakan sukses, bilamana mereka dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya. Seorang anak misalnya, boleh saja dikatakan sukses bilamana dia bertujuan untuk meraih nilai B untuk pelajaran IPA, dan dia berhasil memperoleh nilai tersebut. Atau seorang tukang ojek, boleh dikatakan sukses, bilamana dia bertujuan untuk memiliki kendaraan-kendaraannya sendiri, dan dia berhasil mencapai tujuannya tersebut.

Jadi, kesuksesan dapat dimiliki oleh semua orang. Termasuk kita, sebagai anak-anak Tuhan, kita boleh dimasukkan dalam kategori seorang yang sukses. Sukses dalam keluarga, sukses dalam pelajaran di sekolah, sukses dalam pekerjaan di kantor, sukses dalam pelayanan di gereja, dan lain-lainnya.

Dalam menikmati kesuksesan ini, sering kali kita melupakan masa lalu kita. Kita mungkin terlalu terbuai dengan kesuksesan kita, sehingga menjadi lupa untuk mengucap syukur atas segala berkat yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Raja Daud mengingat akan masa lalunya dan bersyukur kepada Tuhan. "Siapakah aku ini, ya Tuhan ALLAH, dan siapakah keluargaku, sehingga Engkau membawa aku sampai sedemikian ini? 2 Samuel 7:18.

Raja Daud sangat sadar dengan kemampuannya. Sadar dengan masa lalunya. Suatu hal yang mungkin tidak pernah terlintas dalam angan-angannya. Tak pernah Daud, anak Isai, penggembala domba, bercita-cita menjadi raja.

Mungkin kita berpikir, kita tidak seperti Daud, yang tidak pernah bercita-cita menjadi raja. Kita punya cita-cita. Kita mendambakan kesuksesan. Ingin menjadi orang yang sukses. Kita telah bekerja keras dalam mencapai angan-angan kita. Dari dulu kita telah membayangkan masa depan kita yang penuh dengan kesuksesan.

Saudara, terkadang kita merasa berhak untuk menerima kesuksesan itu, karena kita merasa sudah bekerja keras. Kita merasa sudah merencanakan segalanya dengan baik. Kita merasa kesuksesan itu adalah hasil dari jerih payah kita. Atas usaha kita sendiri. Kita lupa masa lalu kita. Kita tidak mau mengingat masa lalu kita.

Semua dari kita diberikan kesuksesan oleh Tuhan. Barangkali dalam kesuksesan kita, bukan Tuhan yang dipermuliakan. Barangkali dalam kesuksesan kita, kita merasa, bahwa semua kesuksesan ini memang menjadi hak kita, karena kita sudah

berusaha. Karena kita sudah berjuang. Karena kita sudah bersakit-sakit dahulu, sehingga tinggal saatnya kita bersenang-senang.

Pada saat kita mencapai suatu prestasi kesuksesan, pernahkan kita mengingat masa lalu kita? Pernahkah kita membayangkan apa yang sudah kita peroleh saat ini?

Sama seperti Raja Daud mengingat masa lalunya dan bersyukur berkat-berkat dari Tuhan, biarlah dengan mengingat masa lalu kita, masa-masa perjuangan kita, masa-masa sebelum kesuksesan ini, sehingga kita boleh bersyukur berkat-berkat dari Tuhan.

Pernahkah saudara mengingat masa satu tahun yang lalu? Di manakah kita dan bagaimanakah keadaan kita satu tahun yang lalu? Bagaimana dan di manakah kita lima tahun yang lalu? Sepuluh tahun yang lalu? Dua puluh tahun yang lalu? Dan seterusnya.

Saat itu, barangkali kita hanya berdoa untuk diberikan satu suap nasi, tetapi Tuhan memberikan kepada kita satu piring nasi. Barangkali kita pernah berangan-angan mempunyai sepeda, tetapi Tuhan memberikan kita sebuah skuter. Barangkali kita hanya bercita-cita memiliki sebuah gubuk yang mungil, tetapi Tuhan memberikan sebuah rumah yang asri. Barangkali kita hanya bermimpi untuk menjadi pekerja yang

baik, tetapi Tuhan memberikan kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Saat ini, menjelang pembukaan hari Sabat, biarlah kita boleh mengingat masa lalu kita. Boleh kita mengingat berkat-berkat yang Tuhan berikan untuk kita. Boleh kita ingat cinta Tuhan buat kita. Siapakah kita ini, sehingga Tuhan memberikan semua ini kepada kita sampai pada saat ini?

Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. (1Taw 16:34)



- SONTANI PURNAMA

Sebagai anggota aktif di GMAHK Jemaat Kemang Pratama dan sebagai Koordinator Sound System, Audio dan Video gereja. Istri: Lies Endahwati Purnama. Anak-Anak: Stephanus Setyawan (SMP III, Perguruan Advent Salemba, Jakarta), Timothy Christian (SD kelas IV, Tunas Jakasampurna, Bekasi), dan Dave Tobias Aryasatya (3 tahun).

18.000 Anak Meninggal Setiap Hari

kematian rata-rata 155,012 jiwa per-hari, maka angka kematian anak (karena lapar) 18.000 per-hari tersebut merupakan jumlah yang tidak sedikit.

Mengacu pada pertumbuhan rata-rata penduduk dunia antara 1,14% di tahun 2006 dan 0,50% di tahun 2046, maka diprediksi penduduk dunia pada 10 tahun mendatang (2016) akan berjumlah 7,3 miliar; 7,9 miliar pada 2026; 8,5 miliar pada 2036; dan 9,0 miliar di tahun 2046.

Angka 18.000 per-hari sudah merupakan jumlah yang cukup memprihatinkan. Mungkin sebagian dari 6 jutaan anak per-tahun yang meninggal karena kurang makan tersebut, akan ikut dibangkitkan pada kedatangan Tuhan yang kedua kali, tetapi dapatkah kita membayangkan berapa dari jumlah penduduk dunia yang masih hidup sesaat sebelum kedatangan-Nya akan mati oleh cahaya kemuliaan-Nya?

Apa arti angka-angka kematian yang begitu besar bagi umat Tuhan dewasa ini? Dapatkah kita menyelami perasaan Allah ketika harus menyaksikan begitu banyak anak-anak-Nya yang menolak keselamatan dan harus dipisahkan dari gandum pada waktu penyabitan?

Tidak dapat dibayangkan bagaimana sedihnya Tuhan melewati setiap hari dengan kenyataan yang sangat memilukan ini. Tidak ada kompromi dengan dosa bagi-Nya. Tetapi cinta kasih-Nya kepada orang berdosa dan kesabaran serta kerinduan-Nya yang luar biasa agar mereka berbalik menuju jalan yang benar dan beroleh keselamatan, lebih sukar lagi untuk dapat diselami dan dilukiskan.

Dia meminta masing-masing yang sudah mengenal, mendalami, dan melakukan segala perintah-Nya, untuk bersama-sama dengan-Nya bergerak maju dalam proyek penyelamatan raksasa, yang pelaksanaannya sedang dirampungkan dewasa ini.

Manusia duniawi cenderung bahkan sering merasa lebih pintar dengan analisa, prediksi, dan konklusi sendiri daripada jalan-jalan Tuhan. Manusia "buta" ini memerlukan "minyak pelumas" untuk datang kepada Sang Juruselamat, merendahkan diri di hadapan-Nya dan belajar dari Guru dan Gembala Yang Baik ini.

Jika firman-Nya telah menjadi bahagian dalam jiwa dan perilaku seseorang, maka bukan saja bahaya yang mengancam 18.000 anak setiap hari akan menjadi keprihatinannya, tetapi dia dengan pertolongan Roh Kudus dalam kehidupannya, dan dengan penuh kasih, akan menjadi saluran berkat bagi begitu banyak jiwa yang sedang terancam kematian yang kekal.

Minumlah dari Sumber Mata Air Kehidupan, maka pelayanan kita akan berkenan kepada-Nya dan menjadi pelepas dahaga dan penyejuk bagi mereka yang sangat haus akan kebenaran dan mendambakan keselamatan.

Ingat,..... sangat jauh lebih banyak dari 18.000 jiwa setiap hari yang memerlukan tuntunan kasih kepada Sang Juruselamat!—

-Tim Redaksi WAO



Jika seandainya suatu ketika ada 45 pesawat jumbo jet @ 400 penumpang, pada hari yang sama mengalami kecelakaan dan seluruh penumpangnya meninggal, maka hampir

dapat dipastikan, musibah itu akan menjadi berita utama dari banyak surat kabar di setiap negara, dan pembahasan serta ulasan mengenai tragedi itu akan berlangsung selama berbulan-bulan.

Faktanya, memang ada sekitar 18.000 anak yang meninggal bukan dalam satu atau beberapa peristiwa, melainkan dalam (rata-rata) setiap hari di dunia ini. Mereka adalah bagian dari 300 juta anak yang lapar dan kurang gizi dewasa ini. Ironisnya, perhatian insan pers untuk tragedi kemanusiaan ini sangat minim bahkan hampir tidak pernah diekspos di media massa.

Kalau di negara tercinta ini banyak demonstran marak melakukan berbagai tuntutan dalam beberapa hari belakangan ini dengan berbagai kepentingan diri, kelompok dan golongan, maka pada hari Minggu 21 Mei 2006 lalu, di banyak kota di berbagai negara, ratusan ribu penduduk dunia melakukan *charity walks* yang diorganiser oleh United Nations World Food Programme (WFP) demi kepentingan orang lain. Tujuan pengumpulan dana bagi proyek dan program kemanusiaan ini, adalah untuk membantu mengurangi dampak kelaparan yang dialami anak-anak di seluruh dunia.

Kampanye tahunan untuk memerangi kelaparan anak yang dilakukan pada tahun 2006 ini, dilaksanakan di paling kurang 110 negara dan 400 kota di seluruh dunia. WFP mengharapkan *global march* dengan slogan "Fight Hunger: Walk the World" yang meliputi kawasan Moscow to Monrovia, New Zealand to New York pada tahun 2006 ini, dapat meraih dana sebesar US\$ 2,5 juta, dibandingkan dengan yang berhasil dikumpulkan pada 2005 lalu sebesar US\$ 1 juta. Dibandingkan dengan kekayaan Bill Gates yang berjumlah sekitar US\$ 50 miliar, maka jumlah di atas tidak ada artinya. Namun empati dalam mengurangi angka kematian satu anak yang lapar setiap 5 detik ini, patut dan layak dihargai.

Merujuk kepada statistik penduduk dunia tgl 25 Mei 2006 yang menunjukkan angka 6,517,953,052 dengan angka kelahiran rata-rata per-hari 358,522 jiwa sedangkan angka

Abraham *disebut* Sahabat Allah

DiubahkanmenjadisepertiKristus melaluiImanyangBekerjaolehKasih

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

BERDASARKAN ANALISIS KEJADIAN 12-25

(Lanjutan)

(4) Kepercayaan Abraham diuji—Kej 22.

(5) Kematian Sara—Kejadian 23. 23:1 Sara hidup seratus dua puluh tujuh tahun lamanya; itulah umur Sara. 23:2 Kemudian matilah Sara di Kiryat-Arba, yaitu Hebron, di tanah Kanaan, lalu Abraham datang meratapi dan menangisinya. 23:3 Sesudah itu Abraham bangkit dan meninggalkan isterinya yang mati itu, lalu berkata kepada bani Het: 23:4 "Aku ini orang asing dan pendatang di antara kamu; berikanlah kiranya kuburan milik kepadaku di tanah kamu ini, supaya kiranya aku dapat mengantarkan dan menguburkan isteriku yang mati itu." 23:5 Bani Het menjawab Abraham: 23:6 "Dengarlah kepada kami, tuanku. Tuanku ini seorang raja agung di tengah-tengah kami; jadi kuburkanlah isterimu yang mati itu dalam kuburan kami yang terpilih, tidak akan ada seorang pun dari kami yang menolak menyediakan kuburnya bagimu untuk menguburkan isterimu yang mati itu." 23:7 Kemudian bangunlah Abraham lalu sujud kepada bani Het, penduduk negeri itu, 23:8 serta berkata kepada mereka: "Jika kamu setuju, bahwa aku mengantarkan dan menguburkan isteriku yang mati itu, maka dengarkanlah aku dan tolonglah mintakan dengan sangat kepada Efron bin Zohar, 23:9 supaya ia memberikan kepadaku gua Makhpela miliknya itu, yang terletak di ujung ladangnya; baiklah itu diberikannya kepadaku dengan harga penuh untuk menjadi kuburan milikku di tengah-tengah kamu." 23:10 Pada waktu itu Efron hadir di tengah-tengah bani Het. Maka jawab Efron, orang Het itu, kepada Abraham dengan didengar oleh bani Het, oleh semua orang yang datang di pintu gerbang kota: 23:11 "Tidak, tuanku, dengarkanlah aku; ladang itu kuberikan kepadamu dan gua yang di sana pun kuberikan kepadamu; di depan mata orang-orang sebangsaku kuberikan itu kepadamu; kuburkanlah isterimu yang mati itu." 23:12 Lalu sujudlah Abraham di depan penduduk negeri itu 23:13 serta berkata kepada Efron dengan didengar oleh mereka: "Sesungguhnya, jika engkau suka, dengarkanlah aku: aku membayar harga ladang itu; terimalah itu dari padaku, supaya aku dapat menguburkan isteriku yang mati itu di sana." 23:14 Jawab Efron kepada Abraham: 23:15 "Tuanku, dengarkanlah aku: sebidang tanah dengan harga empat ratus

syikal perak, apa artinya itu bagi kita? Kuburkan sajalah isterimu yang mati itu." 23:16 Lalu Abraham menerima usul Efron, maka ditimbangnyalah perak untuk Efron, sebanyak yang dimintanya dengan didengar oleh bani Het itu, empat ratus syikal perak, seperti yang berlaku di antara para saudagar. 23:17 Demikianlah ladang Efron, yang letaknya di Makhpela di sebelah timur Mamre, ladang dan gua yang di sana, serta segala pohon di ladang itu, bahkan di seluruh tanah itu sampai ke tepi-tepinya, 23:18 diserahkan kepada Abraham menjadi tanah belian, di depan mata bani Het itu, di depan semua orang yang datang di pintu gerbang kota. 23:19 Sesudah itu Abraham menguburkan Sara, isterinya, di dalam gua ladang Makhpela itu, di sebelah timur Mamre, yaitu Hebron di tanah Kanaan. 23:20 Demikianlah dari pihak bani Het ladang dengan gua yang ada di sana diserahkan kepada Abraham menjadi kuburan miliknya.

(6) Pernikahan Ishak—Kej 24. 24:1 Adapun Abraham telah tua dan lanjut umurnya, serta diberkati TUHAN dalam segala hal. 24:2 Berkatalah Abraham kepada hambanya yang paling tua dalam rumahnya, yang menjadi kuasa atas segala kepunyaannya, katanya: "Baiklah letakkan tanganmu di bawah pangkal pahaku, 24:3 supaya aku mengambil sumpahmu demi TUHAN, Allah yang empunya langit dan yang empunya bumi, bahwa engkau tidak akan mengambil untuk anakku seorang isteri dari antara perempuan Kanaan yang di antaranya aku diam. 24:4 Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku." 24:5 Lalu berkatalah hambanya itu kepadanya: "Mungkin perempuan itu tidak suka mengikuti aku ke negeri ini; haruskah aku membawa anakmu itu kembali ke negeri dari mana tuanku keluar?" 24:6 Tetapi Abraham berkata kepadanya: "Awais, jangan kaubawa anakku itu kembali ke sana. 24:7 TUHAN, Allah yang empunya langit, yang telah memanggil aku dari rumah ayahku serta dari negeri sanak saudaraku, dan yang telah berfirman kepadaku, serta yang bersumpah kepadaku, demikian: kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri ini - - Dialah juga akan mengutus malaikat-Nya berjalan di depanmu, sehingga engkau dapat mengambil seorang isteri dari sana untuk anakku. 24:8 Tetapi jika perempuan itu tidak mau mengikuti engkau, maka lepasilah engkau dari sumpahmu kepadaku ini; hanya saja, janganlah anakku itu kaubawa

kembali ke sana." 24:9 Lalu hamba itu meletakkan tangannya di bawah pangkal paha Abraham, tuannya, dan bersumpah kepadanya tentang hal itu. 24:10 Kemudian hamba itu mengambil sepuluh ekor dari unta tuannya dan pergi dengan membawa berbagai-bagai barang berharga kepunyaan tuannya; demikianlah ia berangkat menuju Aram-Mesopotamia ke kota Nahor. 24:11 Di sana disuruhnyalah unta itu berhenti di luar kota dekat suatu sumur, pada waktu petang hari, waktu perempuan-perempuan keluar untuk menimba air. 24:12 Lalu berkatalah ia: "TUHAN, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham. 24:13 Di sini aku berdiri di dekat mata air, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang keluar untuk menimba air. 24:14 Kiranya terjadilah begini: anak gadis, kepada siapa aku berkata: Tolong miringkan buyungmu itu, supaya aku minum, dan yang menjawab: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kuberi minum -- dialah kiranya yang Kautentukan bagi hamba-Mu, Ishak; maka dengan begitu akan kuketahui, bahwa Engkau telah menunjukkan kasih setia-Mu kepada tuanku itu." 24:15 Sebelum ia selesai berkata, maka datanglah Ribka, yang lahir bagi Betuel, anak laki-laki Milka, isteri Nahor, saudara Abraham; buyungnya dibawanya di atas bahunya. 24:16 Anak gadis itu sangat cantik parasnya, seorang perawan, belum pernah bersetubuh dengan laki-laki; ia turun ke mata air itu dan mengisi buyungnya, lalu kembali naik. 24:17 Kemudian berlarilah hamba itu mendapatkannya serta berkata: "Tolong beri aku minum air sedikit dari buyungmu itu." 24:18 Jawabnya: "Minumlah, tuan," maka segeralah diturunkannya buyungnya itu ke tangannya, serta diberinya dia minum. 24:19 Setelah ia selesai memberi hamba itu minum, berkatalah ia: "Baiklah untuk unta-untamu juga kutimba air, sampai semuanya puas minum." 24:20 Kemudian segeralah dituangnya air yang di buyungnya itu ke dalam palungan, lalu berlarilah ia sekali lagi ke sumur untuk menimba air dan ditimbanyalah untuk semua unta orang itu. 24:21 Dan orang itu mengamati-amatinya dengan berdiam diri untuk mengetahui apakah TUHAN membuat perjalanannya berhasil atau tidak. 24:22 Setelah unta-unta itu puas minum, maka orang itu mengambil anting-anting emas yang setengah

syikal beratnya, dan sepasang gelang tangan yang sepuluh syikal emas beratnya, 24:23 serta berkata: "Anak siapakah engkau? Baiklah katakan kepadaku! Adakah di rumah ayahmu tempat bermalam bagi kami?" 24:24 Lalu jawabnya kepadanya: "Ayahku Betuel, anak Milka, yang melahirkannya bagi Nahor." 24:25 Lagi kata gadis itu: "Baik jerami, baik makanan unta banyak pada kami, tempat bermalam pun ada." 24:26 Lalu berlututlah orang itu dan sujud menyembah TUHAN, 24:27 serta berkata: "Terpujilah TUHAN, Allah tuanku Abraham, yang tidak menarik kembali kasih-Nya dan setia-Nya dari tuanku itu; dan TUHAN telah menuntun aku di jalan ke rumah saudara-saudara tuanku ini!" 24:28 Berlarilah gadis itu pergi menceritakan kejadian itu ke rumah ibunya. 24:29 Ribka mempunyai saudara laki-laki, namanya Laban. Laban berlari ke luar mendapatkan orang itu, ke mata air tadi, 24:30 sesudah dilihatnya anting-anting itu dan gelang pada tangan saudaranya, dan sesudah didengarnya perkataan Ribka, saudaranya, yang bunyinya: "Begitulah dikatakan orang itu kepadaku." Ia mendapatkan orang itu, yang masih berdiri di samping unta-untanya di dekat mata air itu, 24:31 dan berkata: "Marilah engkau yang diberkati TUHAN, mengapa engkau berdiri di luar, padahal telah kusediakan rumah bagimu, dan juga tempat untuk unta-untamu." 24:32 Masuklah orang itu ke dalam rumah. Ditanggalkanlah pelana unta-unta, diberikan jerami dan makanan kepada unta-unta itu, lalu dibawa air

pembasuh kaki untuk orang itu dan orang-orang yang bersamasama dengan dia. 24:33 Tetapi ketika dihidangkan makanan di depannya, berkatalah orang itu: "Aku tidak akan makan sebelum kusampaikan pesan yang kubawa ini." Jawab Laban: "Silakan!" 24:34 Lalu berkatalah ia: "Aku ini hamba Abraham. 24:35 TUHAN sangat memberkati tuanku itu, sehingga ia telah menjadi kaya; TUHAN telah memberikan kepadanya kambing domba dan lembu sapi, emas dan perak, budak laki-laki dan perempuan, unta dan keledai. 24:36 Dan Sara, isteri tuanku itu, sesudah tua, telah

melahirkan anak laki-laki bagi tuanku itu; kepada anaknya itu telah diberikan tuanku segala harta miliknya. 24:37 Tuanku itu telah mengambil sumpahku: Engkau tidak akan mengambil untuk anakku seorang isteri dari antara perempuan Kanaan, yang negerinya kudiami ini, 24:38 tetapi engkau harus pergi ke rumah ayahku dan kepada kaumku untuk mengambil seorang isteri bagi anakku. 24:39 Jawabku kepada tuanku itu:

RAHASIA SUKSES ADALAH HIKMAT

SEMBAHLAH **ALLA****H**
UKURANNYA **ILAH****I**
KEHENDAK-NYA **MUTLA****K**
SEMUANYA **ILHA****M**
EMMANUEL BESERTA **KIT****A**
SIKAPNYA SELALU **TAA****T**

Mungkin perempuan itu tidak mau mengikut aku. 24:40 Tetapi katanya kepadaku: TUHAN, yang di hadapan-Nya aku hidup, akan mengutus malaikat-Nya menyertai engkau, dan akan membuat perjalananmu berhasil, sehingga engkau akan mengambil bagi anakku seorang isteri dari kaumku dan dari rumah ayahku. 24:41 Barulah engkau lepas dari sumpahmu kepadaku, jika engkau sampai kepada kaumku dan mereka tidak memberikan perempuan itu kepadamu; hanya dalam hal itulah engkau lepas dari sumpahmu kepadaku. 24:42 Dan hari ini aku sampai ke mata air tadi, lalu kataku: TUHAN, Allah tuanku Abraham, sudilah kiranya Engkau membuat berhasil perjalanan yang kutempuh ini. 24:43 Di sini aku berdiri di dekat mata air ini; kiranya terjadi begini: Apabila seorang gadis datang ke luar untuk menimba air dan aku berkata kepadanya: Tolong berikan aku minum air sedikit dari buyungmu itu, 24:44 dan ia menjawab: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kutimba air, -- dialah kiranya isteri, yang telah TUHAN tentukan bagi anak tuanku itu. 24:45 Belum lagi aku habis berkata dalam hatiku, Ribka telah datang membawa buyung di atas bahunya, dan turun ke mata air itu, lalu menimba air. Kataku kepadanya: Tolong berikan aku minum. 24:46 Segeralah ia menurunkan buyung itu dari atas bahunya serta berkata: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kuberi minum. Lalu aku minum, dan unta-unta itu juga diberinya minum. 24:47 Sesudah itu aku bertanya kepadanya: Anak siapakah engkau? Jawabnya: Ayahku Betuel anak Nahor yang dilahirkan Milka. Lalu aku mengenakan anting-anting pada hidungnya dan gelang pada tangannya. 24:48 Kemudian berlututlah aku dan sujud menyembah TUHAN, serta memuji TUHAN, Allah tuanku Abraham, yang telah menuntun aku di jalan yang benar untuk mengambil anak perempuan saudara tuanku ini bagi anaknya. 24:49 Jadi sekarang, apabila kamu mau menunjukkan kasih dan setia kepada tuanku itu, beritahukanlah kepadaku; dan jika tidak, beritahukanlah juga kepadaku, supaya aku tahu entah berpaling ke kanan atau ke kiri." 24:50 Lalu Laban dan Betuel menjawab: "Semuanya ini datangnya dari TUHAN; kami tidak dapat mengatakan kepadamu baiknya atau buruknya. 24:51 Lihat, Ribka ada di depanmu, bawalah dia dan pergilah, supaya ia menjadi isteri anak tuanku, seperti yang difirmankan TUHAN." 24:52 Ketika hamba Abraham itu mendengar perkataan mereka, sujudlah ia sampai ke tanah menyembah TUHAN. 24:53 Kemudian hamba itu mengeluarkan perhiasan emas dan perak serta pakaian kebesaran, dan memberikan semua itu kepada Ribka; juga kepada saudaranya dan kepada ibunya diberikannya pemberian yang indah-indah. 24:54 Sesudah itu makan dan minumlah mereka, ia dan orang-orang yang bersama-sama dengan dia, dan mereka bermalam di situ. Paginya sesudah mereka bangun, berkatalah hamba itu: "Lepaslah aku pulang kepada tuanku." 24:55 Tetapi saudara Ribka berkata, serta ibunya juga: "Biarkanlah anak gadis itu tinggal pada kami barang sepuluh hari lagi, kemudian bolehlah engkau pergi." 24:56 Tetapi jawabnya kepada mereka: "Janganlah tahan aku, sedang TUHAN telah membuat perjalananku berhasil; lepaslah aku, supaya aku pulang kepada tuanku." 24:57 Kata mereka: "Baiklah kita panggil anak gadis itu dan menanyakan kepadanya sendiri." 24:58 Lalu mereka memanggil Ribka dan berkata kepadanya: "Maukah engkau pergi beserta orang ini?" Jawabnya: "Mau." 24:59 Maka Ribka, saudara mereka itu, dan inang pengasuhnya beserta hamba Abraham dan orang-orangnya dibiarkan mereka pergi. 24:60 Dan mereka memberkati Ribka, kata mereka kepadanya: "Saudara kami, moga-moga engkau menjadi beribu-ribu laksa, dan moga-moga keturunanmu menduduki kota-kota musuhnya." 24:61 Lalu berkemaslah Ribka beserta hamba-hambanya perempuan, dan mereka naik unta

mengikuti orang itu. Demikianlah hamba itu membawa Ribka lalu berjalan pulang. 24:62 Adapun Ishak telah datang dari arah sumur Lahai-Roi; ia tinggal di Tanah Negeb. 24:63 Menjelang senja Ishak sedang keluar untuk berjalan-jalan di padang. Ia melayangkan pandangannya, maka dilihatnyalah ada unta-unta datang. 24:64 Ribka juga melayangkan pandangannya dan ketika dilihatnya Ishak, turunlah ia dari untanya. 24:65 Katanya kepada hamba itu: "Siapakah laki-laki itu yang berjalan di padang ke arah kita?" Jawab hamba itu: "Dialah tuanku itu." Lalu Ribka mengambil telekungnya dan bertelekunglah ia. 24:66 Kemudian hamba itu menceritakan kepada Ishak segala yang dilakukannya. 24:67 Lalu Ishak membawa Ribka ke dalam kemah Sara, ibunya, dan mengambil dia menjadi isterinya. Ishak mencintainya dan demikian ia dihiburkan setelah ibunya meninggal.

(7) Akhir kehidupan Abraham—

Kej 25:1-11. 25:1 Abraham mengambil pula seorang isteri, namanya Ketur. 25:2 Perempuan itu melahirkan baginya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah. 25:3 Yoksan memperanakan Syeba dan Dedan. Keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letush dan orang Leum. 25:4 Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida dan Eldaa. Itulah semuanya keturunan Ketur. 25:5 Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak, 25:6 tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka -- masih pada waktu ia hidup -- meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur. 25:7 Abraham mencapai umur seratus tujuh puluh lima tahun, 25:8 lalu ia meninggal. Ia mati pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. 25:9 Dan anak-anaknya, Ishak dan Ismael, menguburkan dia dalam gua Makhpela, di padang Efron bin Zohar, orang Het itu, padang yang letaknya di sebelah timur Mamre, 25:10 yang telah dibeli Abraham dari bani Het; di sanalah terkubur Abraham dan Sara isterinya. 25:11 Setelah Abraham mati, Allah memberkati Ishak, anaknya itu; dan Ishak diam dekat sumur Lahai-Roi.

Penutup—Kesimpulan

Kita telah mengikuti bagaimana perjalanan IMAN ABRAHAM YANG BEKERJA OLEH KASIH DAN DIUBAHKAN DENGAN TUNTUNAN ROH KUDUS, SEHINGGA DIA DISEBUT SAHABAT ALLAH. ABRAHAM JUGA DISEBUT BAPA SEGALA ORANG YANG BERIMAN. Di bawah ini diberikan Rahasia Suksesnya yaitu Hikmat dalam arti Takut akan Allah. *(bersambung)*



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

Firman Tuhan, Alkitab

(Bab 32 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

DR. EDDY LUKAS

“Semakin kita dekat kepada akhir zaman, Setan berusaha semakin keras untuk menggoda kita untuk meninggalkan sisi Yesus,” Ibu berkata kepada Michael ketika mereka memulai pembicaraan mereka.

“Ibu membuatnya kedengaran seperti ia sungguh-sungguh merencanakannya terlebih dahulu.”

“Memang begitu,” kata Ibu. “Ia membuat rencana-rencana pertempuran sama seperti seorang jendral angkatan bersenjata. Ingat cerita tentang Ayub? Ayub 1:6 mengatakan: ‘Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap Tuhan dan di antara mereka datanglah juga Iblis. Maka bertanyalah Tuhan kepada Iblis: “Dari mana engkau?”’ Lalu jawab Iblis kepada Tuhan: “Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi.”’”

“Ia menemukan banyak cara untuk menggoda kita untuk melakukan kesalahan, dan ia suka membuat kita bingung jika ia dapat. Ia bahkan mencoba untuk memakai Alkitab untuk membingungkan orang-orang. Jika seseorang mempercayai Alkitab, maka Setan mencoba untuk membingungkannya dan mendapatkannya dengan memutarbalikkan Alkitab supaya ia percaya sesuatu yang sebenarnya tidak dikatakan Alkitab.”

“Bagaimana Setan dapat menggunakan Alkitab itu sendiri untuk membingungkan orang-orang?” Michael ingin tahu.

“Kadang-kadang orang-orang akan mengambil hanya satu ayat, atau bahkan hanya bagian dari ayat, dan tidak memperhatikan seluruh sisa pasal tersebut. Mereka berpusat hanya pada satu ayat itu atau beberapa kata dan menyatakannya berarti sesuatu hal. Tetapi jika mereka membaca keseluruhan pasal, mereka akan melihat bahwa itu tidak membicarakan tentang apa yang mereka pikirkan sama sekali.”

“Saya masih tidak yakin saya mengerti,” kata Michael.

“Sebagai contoh,” kata Ibu, “beberapa orang membaca apa yang ditulis Paulus di Roma 6:14 - ‘Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.’- dan mengatakan bahwa ini membuktikan orang-orang Kristen tidak perlu menaati Tuhan lagi, bahwa mereka tidak perlu untuk memelihara peraturan-peraturan Tuhan. Tetapi jika mereka mau membaca semua yang Paulus katakan dalam Roma, pasal 6, mereka akan melihat ia mengajarkan bahwa orang-orang Kristen selamat hanya oleh kemurahan Tuhan, bukan karena mereka memperoleh keselamatan dengan menjadi patuh. Tetapi itu tidak berarti mereka tidak harus menaati hukum Tuhan lagi.”

“Saya mengerti,” kata Michael. “Itu seperti melihat hanya pada sebagian dari gambar dan berpikir bahwa itu adalah keseluruhannya.”



“Seperti itulah,” Ibu menyetujui. “Kita sendiri perlu untuk mempelajari Alkitab untuk mengetahui apa yang dikatakannya supaya kita tidak akan dibingungkan oleh apa yang orang lain pikir itu adalah artinya. Juga, sangat penting bagi kita untuk berdoa dan meminta Roh Kudus untuk menolong kita memahami dengan membuat Alkitab nyata dan jelas ketika kita mempelajarinya. Cara lain yang digunakan Setan untuk membingungkan orang-orang adalah melalui ilmu pengetahuan.”

“Maksud Ibu Setan menciptakan ilmu pengetahuan?” tanya Michael.

“Tidak!” Ibu tertawa. “Tuhan menempatkan peraturan-peraturan ilmu pengetahuan pada saat penciptaan. Hanya saja orang-orang tidak selalu mengerti ilmu pengetahuan. Mereka mempelajari sedikit, dan ketika itu tidak cocok dengan apa yang mereka pikir Alkitab katakan, maka mereka tidak mempercayai Alkitab.”

“Jadi jika mereka lebih mengerti tentang ilmu pengetahuan,” kata Michael, “maka mereka akan menemukan bahwa ilmu pengetahuan dan Alkitab sesungguhnya selaras.”



“Kadang-kadang Setan membingungkan orang-orang dengan membuat mereka meragukan apakah Yesus adalah benar-benar Tuhan. Banyak dari mereka percaya bahwa Ia hanya orang baik tetapi bukan Tuhan yang sesungguhnya. Orang-orang lain tidak percaya bahwa Setan itu nyata. Karena mereka tidak percaya ia benar-benar ada, mereka tidak berjaga-jaga terhadap hal-hal yang ia lakukan terhadap mereka. Yang lain percaya bahwa orang-orang tidak benar-benar mati; malahan, Yesus membawa mereka ke surga. Kita akan membicarakan itu lebih banyak di lain waktu. Yang lainnya tidak percaya kepada Tuhan; mereka meragukan janji-janji-Nya. Mereka tidak percaya bahwa Ia sungguh-sungguh dapat menjaga mereka. Tetapi orang-orang Kristen yang paling lemah yang percaya kepada Yesus bukanlah tandingan bagi semua malaikat-malaikat jahat Setan.”

Michael berkata, “Saya tahu di zaman Alkitab Tuhan melindungi umat-Nya selama mereka setia kepada-Nya dengan menaati hukum-Nya. Jadi jika hari ini kita tetap berada di pihak Tuhan, Dia akan memelihara kita juga.”

“Itu betul,” kata Ibu. “Dan ingat untuk berbicara dengan Tuhan setiap hari, karena tidak ada seorang pun yang selamat tanpa berdoa.”

(Bersambung.....)

“Tentu,” kata Ibu. “Tuhan menciptakan ilmu pengetahuan, jadi tentu saja itu akan selaras dengan apa yang Ia katakan pada kita dalam Alkitab. Juga, kita harus berhati-hati dengan apa yang kita percayai. Kita akan mendengar banyak ide-ide, tetapi itu tidak selalu benar. Kita perlu untuk memastikan bahwa Alkitab mendukung semua yang kita percayai.

“Setan juga suka memberitahukan orang-orang bahwa Tuhan tidak mengungkapkan segala sesuatu yang kita perlu ketahui. Kadang-kadang orang-orang pergi mengaduk-aduk tempat-tempat yang lain selain dari Alkitab - seperti berbicara dengan roh-roh - untuk menemukan rahasia-rahasia dan misteri-misteri yang Tuhan tidak pernah katakan pada kita. Dengan godaan ini, Setan kembali dengan kebohongannya pada Hawa di Taman Eden ketika ia berpura-pura bahwa Tuhan menyembunyikan informasi darinya.”

“Bukankah itu disebut spiritualisme?” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu. “Dan ingat bahwa Setan dapat tampak seperti seorang malaikat terang. Banyak penganut spiritualisme merasa bahwa mereka dituntun oleh malaikat surga atau dipandu roh di dalam diri mereka. Tetapi kita harus yakin bahwa kita tidak perlu untuk mencoba menghubungi roh-roh; Tuhan sudah mengatakan pada kita di dalam Alkitab semua hal yang perlu kita ketahui untuk menjadi selamat.



– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN REDAKSI WAO

Penuntun Orang Kristen

Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. *Yohanes 16:13*



Roh Kebenaran. Lihat pada pasal 14:17 Ekspresi ini ditemukan juga di Yohanes 15:26; 16:13. Kelihatannya penekanan di bagian ini adalah terhadap fakta bahwa Roh Kudus mendefinisikan, menanamkan dan mempertahankan kebenaran.

Ke dalam seluruh kebenaran

Lihat pasal 14:26; 16:12. Kata "Kebenaran" di sini digunakan terutama dalam arti teologia [(Lihat pasal 8:32: Kebenaran adalah kata lazim di buku Yohanes. Arti dasarnya kebenaran adalah hal yang berhubungan fakta. Yohanes sering menggunakan kata "kebenaran" ini dalam pengertian yang lebih luas untuk menekankan apa yang benar dalam hal-hal yang berhubungan dengan Allah dan kewajiban manusia, atau dalam arti yang lebih sempit fakta yang diajarkan di agama Kristen tentang Allah dan pelaksanaan tujuan-tujuan-Nya melalui Kristus. Pernyataan ini telah dikatakan Yesus (Yohanes 1:17). Yesuslah kebenaran yang sesungguhnya (Yohanes 14:6. Dia "penuh dengan anugerah dan kebenaran." (Yohanes 1:14). Fakta-fakta sehubungan dengan agama Kristen ini dinyatakan juga oleh Roh, yang juga adalah kebenaran (1 Yoh 5:6) dan oleh Firman (Yoh 17:17)]. Walaupun demikian, adalah juga tepat bahwa semua penemuan-penemuan yang benar di bidang ilmu pengetahuan bersumber dari Allah (lihat CT 277).

Tidak akan berkata-berkata dari diri-Nya sendiri

Yesus menyatakan hal yang sama sehubungan dengan diri-Nya sendiri (lihat Yohanes 12:49; 14:10). Sumber utama kuasa adalah Allah.

Memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang

Yesus telah menyatakan hal-hal yang akan datang (Misalnya dalam Matius 24). Tetapi terang yang lebih banyak tentang masa yang akan datang telah dinyatakan. Nubuatan dalam buku Wahyu adalah contoh yang mengagumkan bagaimana hal ini digenapi. Sehubungan dengan pekabaran kepada jemaat-jemaat Yohanes menyatakan, "Hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (Wahyu 2:7, 11)

Kutipan Ellen G. White

Mereka yang berada dalam pengaruh Roh Allah tidak akan bersikap fanatik, tetapi tabah dan membawa ketenangan, bebas dari kesombongan dalam pikiran, perkataan atau perbuatan. Di tengah-tengah kekalutan doktrin-doktrin yang menyesatkan, Roh Allah akan menjadi penuntun dan perisai bagi mereka yang tidak menentang bukti-bukti kebenaran. (Faith to Live By 56)

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	26-May	27-May-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:48	6:23	12:35	18:48	12:25
Medan	18:31	6:13	12:22	18:31	12:18
Pematangsiantar	18:28	6:12	12:20	18:29	12:16
Pekanbaru	18:15	6:06	12:11	18:15	12:08
Padang	18:17	6:13	12:15	18:17	12:04
Jambi	18:03	6:01	12:02	18:03	12:02
Palembang	17:56	5:59	11:58	17:57	11:57
Bndr. Lampung	17:51	6:00	11:56	17:51	11:50
Anyer-Carita	17:47	5:59	11:53	17:47	11:48
Jakarta	17:43	5:55	11:49	17:43	11:47
Puncak	17:42	5:55	11:48	17:42	11:46
U N A I	17:39	5:53	11:46	17:39	11:46
Bandung	17:39	5:53	11:46	17:39	11:45
Cirebon	17:36	5:49	11:42	17:36	11:46
Cilacap	17:32	5:49	11:41	17:32	11:43
Semarang	17:28	5:42	11:35	17:28	11:45
Solo	17:25	5:42	11:33	17:25	11:43
Surabaya	17:18	5:33	11:26	17:18	11:44
Jember	17:13	5:31	11:22	17:13	11:41
Denpasar	18:06	6:26	12:16	18:06	11:39
Mataram	18:02	6:22	12:12	18:02	11:40
Ende	17:40	6:00	11:50	17:40	11:39
Kupang	17:30	5:55	11:42	17:30	11:35
Pontianak	17:43	5:36	11:39	17:43	12:07
Pangkalan Bun	17:29	5:31	11:30	17:30	11:58
Palangkaraya	17:21	5:21	11:21	17:21	12:00
Banjarmasin	18:17	6:20	12:18	18:17	11:56
Balikpapan	18:11	6:08	12:09	18:11	12:03
Tarakan	18:15	5:57	12:06	18:15	12:17
Makassar	17:55	6:03	11:59	17:55	11:51
Kendari	17:44	5:49	11:46	17:44	11:54
Palu	17:59	5:55	11:57	17:59	12:04
Gorontalo	17:49	5:40	11:44	17:49	12:08
Manado	17:43	5:31	11:37	17:43	12:11
U N K L A B	17:42	5:31	11:37	17:42	12:11
Ternate	18:32	6:22	12:27	18:32	12:09
Ambon	18:22	6:26	12:24	18:22	11:55
Sorong	18:14	6:09	12:12	18:14	12:04
Tembagapura	17:45	5:52	11:49	17:46	11:53
Biak	17:54	5:51	11:52	17:54	12:03
Jayapura	17:33	5:34	11:34	17:33	11:59
Merauke	17:25	5:45	11:35	17:25	11:40
Kuala Lumpur	19:18	7:01	13:10	19:18	12:17
Singapore	19:07	6:56	13:01	19:07	12:11
Manila	18:19	5:26	11:53	18:20	12:53
A I I A S	18:19	5:27	11:53	18:19	12:52
Andrews Univ.*	20:09	5:15	12:42	20:10	14:55
GC*	19:23	4:46	12:05	19:24	14:37
Loma Linda*	18:51	4:40	11:46	18:52	14:11
Seattle*	19:53	4:19	12:06	19:54	15:34
Delft*	20:45	4:33	12:39	20:46	16:13
Edison, NJ*	19:17	4:31	11:54	19:18	14:46

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di

5 Negara

Bagian 6

Oleh Pdt. Sammy Lee

GEMBALA JEMAAT GUILDFORD ITALIAN SDA CHURCH, SYDNEY

Persiapan Menjadi Misionaris ke Negara Jiran, Malaysia

Pada bulan Pebruari tahun 1967 telah diadakan konferensi Uni Timur di Manado. Pada saat itu juga kami berempat, Pdt. Daniel Pungus, Pdt. Yusak Palar, Pdt. Frederick Langingi dan saya, telah diurapi menjadi pendeta. Yang memimpin acara itu adalah Pdt. Eddy Longway, dari Divisi Timur Jauh.

Sebelum kami diurapi Pdt. Longway memberikan wejangan dan menanyakan kalau kami mempunyai pikiran untuk mengundurkan diri dari panggilan yang suci ini di kemudian hari. Beliau menekankan bahwa panggilan untuk menjadi pendeta itu harus dianggap sebagai panggilan seumur hidup. Dia memaparkan bahwa panggilan itu juga berarti kita harus bertugas selama 24 jam setiap hari untuk 7 hari. Setelah menguraikan tugas-tugas, kesulitan-kesulitan dan bahaya-bahaya yang mungkin kami akan hadapi sebagai hamba Tuhan, maka dia menanyakan lagi kalau ada di antara kami yang merasa itu terlalu berat dan bermaksud mengundurkan diri. Dia katakan itu lebih baik dilakukan sekarang daripada nanti di kemudian hari.

Hal ini sangat mengesankan bagi saya, sehingga di kemudian hari saya tetap bertekad melayani terus apa pun yang terjadi, dan betapa pun sulitnya jalan yang harus saya tempuh. Walaupun beberapa kali tidak dipekerjakan oleh Mission, saya tetap melayani secara sukarela sebagai “self-supporting evangelist”, yang sebenarnya lebih tepat dikatakan “God supported evangelist”.

Selesai upacara pengurapan, Pdt. A.M. Bartlett, Ketua Uni Indonesia Bagian Timur memanggil saya ke samping untuk berbicara secara empat mata. Dia mengatakan bahwa Komite Eksekutif Uni telah menganjurkan supaya saya menerima panggilan untuk menjadi Direktur Departemen Orang Muda, Evangelisasi Radio dan Suara Nubuatan di Uni Indonesia Bagian Timur itu. Saya menjawab bahwa saya seorang yang sangat sulit untuk hidup di belakang meja tulis dikelilingi empat dinding. Saya lebih suka menjadi pendeta gereja yang

paling kecil di tempat yang terpencil mana pun tapi jangan sampai dikurung dalam kantor.

Pdt. Bartlett menyatakan penghargaan atas pandangan saya itu, walaupun dia katakan bahwa dia agak kecewa. Dia menyerahkan sebuah amplop sambil berkata: “Sebenarnya saya tidak mau menyerahkan surat panggilan ini kepada anda kalau seandainya anda menerima panggilan kami untuk bertugas di Uni. Tapi karena anda menolak, maka mungkin ini adalah suatu panggilan yang lebih mendekati hati anda. Sarawak Mission di Malaysia, membutuhkan seorang Evangelist. Anda boleh pertimbangkan panggilan itu. Tapi apabila anda memutuskan untuk tinggal di Indonesia, kita bisa rundingkan lagi untuk tugas pelayanan yang anda rasa lebih anda sukai.”

Setelah merundingkan dengan isteri saya dan orang tuanya dan berdoa minta bimbingan dari Tuhan, akhirnya kami mengambil keputusan untuk menerima panggilan ke Sarawak.

Sebelum kami berangkat kami masih sempat mengadakan satu ceramah yang terakhir di Rerer selama 2 minggu di mana kami membaptiskan 14 jiwa. Itu adalah merupakan jiwa-jiwa yang pertama yang saya baptiskan sendiri sesudah diurapi menjadi pendeta. Boleh dikata merupakan latihan atau praktek perdana sebelum melayani sebagai misionaris di Malaysia.

Kami meninggalkan Manado pada pertengahan bulan Maret 1967 untuk mengurus visa kami di Jakarta. Pertama-tama ketika tiba di kantor Kedutaan Malaysia di Jl. Imam Bonjol, mereka mengatakan bahwa hubungan diplomatik baru saja dibuka kembali setelah terjadi konfrontasi di antara Indonesia dan Malaysia yang dikenal dengan istilah Dwikora di era Presiden Soekarno. Mereka merasa tidak mungkin kami bisa diterima menjadi misionaris ke Malaysia dalam waktu dekat. Saya katakan bahwa kami bukan bekerja untuk pemerintah ataupun bisnis duniawi melainkan bertugas bagi Kerajaan Allah yang mencakup seluruh dunia, jadi silahkan hubungi Departemen Luar Negeri di Kuala Lumpur yang menurut surat yang kami terima dari Ketua Daerah di Sarawak telah disetujui oleh Pemerintah Malaysia.

Dua minggu kemudian kami mendapat lampu hijau. Kami diberitahukan oleh pegawai Kedutaan Malaysia bahwa kami adalah keluarga Indonesia yang pertama masuk ke Malaysia sesudah konfrontasi. Kami boleh segera berangkat ke Singapore untuk mengurus segala sesuatu dengan kantor pusat Divisi Timur Jauh dan membeli barang-barang dan perabot rumah tangga di sana sesuai dengan instruksi dari President Sarawak Mission, Pdt. Richard Hall.

Setibanya di Singapore, kami ditempatkan di Guest House di samping Youngberg Memorial Hospital. Kebetulan pada saat itu, kakak misan saya, Yenny dan ipar saya Oei San Hok sudah berada di Singapore membuka perusahaan bangunan Prefabricated Houses. Pada sore harinya Pdt. Paul Eldridge, Ketua Divisi Timur Jauh, datang menemui kami di Guest House itu dan membawa kami keliling kota Singapore. Kami sangat terharu dan menghargakan keramahannya yang luar biasa, walaupun dia seorang yang begitu sibuk dalam pekerjaannya sebagai pemimpin divisi yang mencakup daerah yang begitu luas pada waktu itu, mulai dari Tiongkok sampai ke Indonesia, karena belum terbagi dua menjadi NAPD dan SAPD.

Setelah itu dia menelpon Pdt. Harapan Liklikwatil untuk melanjutkan menolong kami dalam keperluan-keperluan kami dalam transportasi selama di Singapore itu. Pdt. Liklikwatil bergantian dengan ipar saya, Oei San Hok, menolong kami berbelanja barang-barang keperluan kami untuk hidup di kota Kuching ibu kota Sarawak, Malaysia Timur.

Sesuai dengan Working Policy dari Far Eastern Division, kami berhak membawa barang-barang kami yang kami miliki di Indonesia atau menerima sejumlah uang untuk membelinya di Singapore dan kemudian naik kapal laut untuk membawanya ke Sarawak.

Selama dua minggu kami di Singapore kami sempat mengunjungi dua gereja yaitu Bellestier Road Church dan Dunman Road Church yang pada waktu itu disebut Gereja Melayu, atau Malayan SDA Church, karena kebanyakan anggotanya adalah orang-orang Indonesia atau Malaysia sehingga kebaktian diadakan dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau sebaliknya.

Setelah dua minggu di Singapore, kami menumpang kapal MV Petaling dan berlayar selama 3 hari tiga malam menuju ke Kuching setelah singgah di satu dua pelabuhan di pantai timur semenanjung Malaysia. Syukurlah kami tidak mengalami angin ribut seperti pengalaman dari Yunus. Malah sebaliknya kami mendapat perlakuan istimewa dari nakhoda kapalnya yang adalah seorang berkebangsaan Inggris, dan cuaca yang sempurna untuk berlayar. Kami selalu makan bersama dengan nakhoda kapal dan perwira-perwiranya yang lain, dan kedua anak kami benar-benar menikmati perjalanan dan perlakuan istimewa itu. Awak kapal terdiri dari orang Inggris, India, Cina dan Malaysia. Mereka semua sangat ramah, terlebih lagi terhadap kedua anak kami yang diperlakukan sebagai "boneka-boneka" yang sangat dimanjakan.

Setibanya kami di Sarawak pada sore hari tanggal 7 April, yang kebetulan jatuh pada hari Jumat, beberapa keluarga misionaris yang ada di Kuching, datang menjemput kami di

pelabuhan. Mereka adalah Keluarga R.C. Hall, C. Ortners, P. Sibarani dan beberapa anggota gereja Advent di Kuching. Kami sungguh terharu karena merasa diperlakukan dengan sangat istimewa.

Dari pelabuhan kami dibawa keliling kota Kuching oleh Ketua Daerah kami, Pdt. Dick Hall dan isterinya, dan kemudian menuju ke sebuah rumah tua yang besar terbuat dari kayu dengan halaman yang sangat luas. Rumah itu dulu didiami oleh keluarga misionaris Amerika, tapi sudah beberapa lama tidak dipakai. Kami menempati ruangan di bagian atas di mana terdapat 3 kamar tidur, sedangkan keluarga Han Chung Kong, Bendahara Sunny Hill School menempati ruangan bawah di mana terdapat 2 kamar tidur, kamar mandi, dapur dan ruangan makan. Rumah itu kelihatan sangat angker dan menurut anggota-anggota tidak ada yang berani menempatnya kecuali kami orang Advent. Jadi sekarang kami harus membuktikan apakah kami orang-orang Advent yang dilindungi Tuhan atau tidak. Kami dijanjikan bahwa setelah perumahan pekerja di Kampus Sunny Hill School selesai, di mana juga terletak kantor daerah kami, maka kami akan dipindahkan ke situ.

Puji Tuhan, Dia melindungi kami dan tidak pernah terjadi sesuatu pun sehingga kami pindah ke rumah lain untuk sementara, karena waktu hujan rumah itu bocor dan mereka berpikir daripada memperbaikinya, lebih baik dijual saja rumah dan tanah itu, dan untuk sementara kami ditempatkan di sebuah rumah yang disewa, yang letaknya tidak jauh dari kantor Daerah.

Rupanya terlepas dari mulut harimau kami sekarang masuk ke mulut buaya. Saya menyatakan keberatan untuk duduk di belakang meja tulis di Manado, tapi ternyata ketika tiba di Sarawak, saya malah harus memegang lebih banyak pekerjaan sebagai Sekretaris Kependetaan, Direktur PA, Radio, Suara Nubuatan dan juga sebagai Evangelis Daerah. Di samping itu saya juga ditugaskan menjadi redaksi dari Sarawak Mission Bulletin, sebuah majalah bulanan Warta Gereja Advent dalam bahasa Inggris untuk Daerah Sarawak. Sementara itu isteri saya diminta untuk membantu sebagai korektor Suara Nubuatan bahasa Mandarin dan Inggris, di samping menjadi evangelis literatur.

Saya terpaksa harus membagi waktu saya, dua minggu di kantor dan dua minggu tinggal di pedalaman, di perkampungan orang Dayak untuk mengadakan ceramah Alkitab.



Perkampungan Dayak (Longhouse)

Di perkampungan orang Dayak yang disebut Longhouse, atau Rumah Panjang, yang bentuknya seperti barak atau tangsi yang panjang, penduduknya tinggal serumah semuanya bagaikan keluarga tentara yang tinggal di setiap petak. Rumah itu terdiri dari kamar tidur yang juga merangkap, kamar makan, dapur dan lain-lainnya. Di kolong rumah itu hiduplah hewan-hewan piaraan mereka yang terdiri dari segala jenis binatang, ayam, bebek, babi, kambing dan lain-lainnya.

Tugas kami adalah memberikan pelajaran Alkitab kepada mereka, pada siang hari mengajar anak-anak mereka membaca dan menulis, menggambar dan menyanyi, persis seperti yang kita lakukan pada Sekolah Alkitab Masa Liburan (Vacation Bible School), dan pada malam hari kami adakan ceramah Alkitab bagi orang-orang dewasa yang telah kembali dari hutan atau ladang mereka. Penghasilan mereka untuk nafkah sehari-hari terdiri dari berburu, memancing atau menombak ikan di sungai, memotong rotan, mengumpulkan getah dan menanam padi dan sayur-sayuran.

Orang-orang Dayak itu hidup masih sangat sederhana, bahkan mungkin lebih tepat disebut primitif, hampir seperti di zaman batu. Mereka para prianya hanya memakai cawat dan memikul keranjang pada belakang mereka, dan menyandang parang serta pisau di pinggang mereka, persis seperti Tarzan atau orang Indian Amerika.

Tetapi sebenarnya kalau dipikirkan mereka inilah termasuk orang-orang yang mujur. Hidup di alam, tentram dan damai, jauh dari hiruk pikuk dan pencemaran udara dan selalu makan makanan yang segar dari alam. Anggota-anggota kita berbakti di gereja yang kebanyakan hanya terdiri dari atap saja dan tiang-tiang, yang terbuat dari batang pohon, lantainya dari batang-batang pohon atau bambu dan dilapisi anyaman tikar bambu. Mereka kebanyakan duduk bersila seperti di mesjid dan belajar Alkitab dan menyanyi serta mendengar cerita dan berdoa. Mereka bisa tinggal di gereja sepanjang hari sampai matahari terbenam tidak ada yang tergesa-gesa untuk pulang.

Saya selalu ditemani oleh beberapa pengerja muda atau siswa-siswa dari Air Manis Academy yang ditugaskan untuk belajar di ladang selama satu dua bulan bergantian sebagai tuntutan.

Waktu permulaan saya merasa sangat kesepian juga harus berpisah dari keluarga selama dua minggu setiap kalinya, tapi melihat respon dan perasaan berterima kasih dari penduduk dan keramahmatan mereka terhadap tamu, hati terhibur juga.

Untuk menggambarkan betapa jauhnya mereka terpencil dari kota, saya biasanya diantar oleh Pdt. Dick Hall yang juga adalah pilot pesawat Cessna 206 milik Mission yang dapat membawa 5 penumpang selain pilotnya, ke suatu kampung

yang paling dekat dengan tujuan, di mana ada lapangan terbang darurat dengan landasan rumput, tanah atau batu-batu kerikil. Atau yang lainnya beralaskan lempengan besi peninggalan tentara Inggris waktu perang dunia kedua.

Dari situ kami harus naik perahu bermotor tempel yang mungkin hanya berkekuatan 5 PK, selama satu dua jam. Setiba di tempat yang sungainya tidak dapat dilalui lagi oleh perahu, kami harus berjalan kaki beberapa jam lagi. Kadang-kadang melewati rawa-rawa atau sungai di mana penduduk telah membuat jembatan yang terdiri dari beberapa batang bambu, bahkan mungkin juga hanya terdiri dari sebatang bambu atau sebatang pohon. Saya tidak habis kagum melihat betapa cekatannya orang-orang Dayak itu berlari di atas jembatan yang hanya terdiri dari satu batang bambu sambil menggondong barang-barang bawaan saya seperti koper, generator dan alat-alat peraga atau buku-buku yang saya sendiri tidak sanggup pikul di jalan yang rata.



Kalau kami sudah mendekati sebuah Rumah Panjang, dari jauh mereka sudah mengetahui kedatangan kami. Kami selalu disambut oleh serombongan anak-anak dan ibu-ibu yang tersenyum gembira di pelataran rumah panjang dan berseru: "Niki!" , yang artinya "silahkan naik, atau memanjat ke atas." Tangga rumah panjang itu juga terdiri dari batang pohon, yang dipahat sehingga ada tempat kaki berpijak. Anak-

anak kecil bisa berlari naik turun dengan cepatnya sedangkan kami orang kota harus dengan berhati-hati berpegangan dan perlahan-lahan memanjatnya sehingga menjadi semacam tontonan yang menarik dan lucu bagi penduduk kampung itu.

Tidak jarang kalau kampung itu benar-benar sangat terpencil, maka kami disambut oleh panitia

penjemputan yang terdiri dari gadis-gadis yang berpakaian sarung terindah dan kutang yang indah yang seringkali dilapisi perhiasan emas yang berkilauan, di samping pada gigi mereka juga kelihatan emas yang entah berapa kilo beratnya. Kadang-kadang mereka juga menyambut dengan tari-tarian seperti pada gambar di samping, yang sangat mirip dengan Tarian Cakalele di Minahasa. **(Bersambung)**





Remaja Kita adalah Generasi Penerus Gereja

Dilaporkan oleh Frederik J. Wantah, Dewan Redaksi WAO

Orang muda merupakan tulang punggung jemaat di masa depan. Oleh karenanya kita perlu mengadakan pelatihan dan kaderisasi dalam jemaat sejak dini. Sabat (29/4) First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey yang bernaung di bawah Allegheny East Conference kembali mengadakan acara khusus yang dipaket oleh Sandy Suwuh selaku pemimpin Departemen Pendidikan. Pendidikan Kristen seutuhnya mencakup tiga bidang yaitu rohani, pikiran dan jasmani seperti tertera dalam “vision” mereka tahun ini. Demikian pula hendaknya remaja kita yang merupakan generasi penerus gereja selain bertumbuh dalam tiga bidang (rohani, pikiran dan jasmani) juga tetap membina hubungan yang erat dengan Tuhan (secara vertical) dan dengan manusia (secara horizontal) berlandaskan kasih seperti yang tercakup dalam “mission” mereka.

Beberapa remaja FISDAC yang mengambil bagian dalam acara Sekolah Sabat antara lain Jennifer Lalaki (superintendent remarks), Kevin Kattiandagho (scripture text reading and prayer), Seisy Paomey (mission spotlight), Alpie Rotinsulu (special music), Juliffer Lalaki (prayer for discussion), dan Tania Tumundo (ministry in song). Sementara pada acara kebaktian, nampak generasi penerus jemaat seperti Alpha Rotinsulu (sermon), Alpie Rotinsulu (children story), Brammy Tilaar (intercessory prayer), Belva Wantah (tithe and

offerings), Jennifer Lalaki (scripture reading), serta Davis Harahap, Kevin Kattiandagho, Belva Wantah, Juliffer Lalaki masing-masing melantunkan lagu solo.



“Believe It or Not” merupakan topik khotbah dari Alpha Rotinsulu yang diterjemahkan oleh ayahnya Michael Rotinsulu (first elder). Tiga di antara mereka yang naik mimbar yaitu Alpha Rotinsulu, Belva Wantah, dan Brammy Tilaar rencana 1 Juni 2006 akan ditamatkan dari Lake Nelson SDA School, Piscataway, New Jersey untuk tingkatan middle school. Alpha Rotinsulu sendiri dalam khotbahnya antara lain berbicara tentang keadaan akhir zaman menjelang kedatangan Yesus kedua kali. Selain bahasa Inggris yang merupakan

bahasa sehari-hari mereka juga budaya setempat sangat mempengaruhi kehidupan kerohanian mereka nanti.

UNDANGAN UNTUK SEMUA ALUMNUS

FAKULTAS KEPERAWATAN

30 Juni – 3 Juli 2006



UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Melayani Melalui:

- Seminar Keperawatan
- Singing Band ke Bangsal
- Vesper & Kebaktian Sabat
- Charity Clinic
- Pembagian Sembako
- Forum Komunikasi
- Menjalinkan Kebersamaan Sesama Alumni
- Gathering....dll

NURSING ALUMNI REUNITE YOU 2006

PENJELASAN PROGRAM SEMINAR

Salah satu Bentuk Program yang akan dilaksanakan dalam Acara REUNI AKBAR Fakultas Perawatan UNAI adalah SEMINAR:

Ada tiga even SEMINAR yang dilaksanakan dalam REUNI AKBAR Fakultas Perawatan UNAI 2006

1. SEMINAR UNTUK MAHASISWA dengan tema "Career Opportunity Preparation dan "Basic Life Support" (yang sudah diselenggarakan pada tgl 10 & 14 April 2006 di Bandung dan Lampung)

Seminar ini sebagai acara pendahuluan untuk persiapan Reuni sekaligus merupakan langkah baru untuk menjalin kerja sama yang berkesinambungan antara alumnus dan mahasiswa dalam wujud SEMINAR bagi mahasiswa.

Untuk maksud tersebut maka telah diadakan rapat dengan HIMA Fakultas Perawatan UNAI pada hari Rabu tgl 12 April 2006 dengan materi pembahasan menjalin kerja sama di masa mendatang dalam bentuk penyediaan Narasumber SEMINAR dari para alumnus juga beberapa program kerja sama lain untuk menunjang proses belajar mengajar di kampus tercinta yang nantinya perlu ditindaklanjuti bersama.

2. SEMINAR PERAWATAN

Akan diselenggarakan pada hari Jumat tgl 30 Juni 2006 di RSA Bandung.

Sasaran dari SEMINAR ini adalah Graduate Nurse yang bekerja di RSA Bandung, Lampung, Medan juga Manado/Persiapan. Adapun Topik yang akan dibahas yaitu

"QUALITY ACHIEVEMENT THROUGH LEGAL ASPECT OF NURSING PROCESS" dengan dua orang narasumber antara lain:

❖ Br. Sedia Simbolon, MA in Nursing

Dengan pengalaman hampir 20 thn di PT Caltex Pacific Indonesia, dua tahun terakhir sebagai pengajar di AKPER/AKBID Dharma Husada - Pekanbaru dan sekarang ini dipercaya sebagai Ketua PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia – Pekanbaru)

❖ Zr. Marry Nusawakan, MNS.

lebih 30 thn melayani dalam pekerjaan Tuhan di RS Advent Bandung, dan baru saja menyelesaikan program Master dari AUP, Philippines.

Diharapkan dengan kehadiran dua pembicara utama ini maka para peserta SEMINAR dapat memperoleh manfaat untuk kemajuan pelayanan perawatan yang profesional dan "up to date".

Untuk itu kembali Panitia mengundang rekan Alumnus dan Para Perawat untuk menghadiri acara SEMINAR ini. Untuk keterangan lebih lanjut silahkan menghubungi Maju Simanjuntak No. Hp 0817213175 & Jenny Rantung 0817200723

3. SEMINAR FORUM KOMUNIKASI PERAWAT ADVENT INDONESIA

Seminar ini lebih kepada upaya untuk menciptakan komunikasi antar perawat yang bekerja di institusi Kesehatan dan Pendidikan Advent. Diharapkan pertemuan pertama ini dapat menjadi cikal bakal PERTEMUAN TAHUNAN PROFESI PERAWAT yang bekerja di Institusi Advent.

Tujuan dari Terciptanya Forum Komunikasi ini adalah:

1. Adanya pertemuan Tahunan
2. Terjaganya keseimbangan mutu
3. Mempermudah kerja sama dalam bidang perawatan maupun pendidikan perawatan

Untuk itulah Peserta yang diharapkan hadir dalam pertemuan ini adalah:

1. Direktur Perawatan
2. Bag. DIKLAT
3. Supervisor Perawatan
4. Kepala Unit Perawatan
5. Dekan
6. Ketua Jurusan
7. Dosen Keperawatan
8. Kepala Balai Pengobatan Advent

Di masa mendatang setiap peserta wajib membawakan "makalah perawatan", sementara untuk pertemuan pertama kali nanti cukup membawa makalah yang berupa: Best Practise; Success Story, Current Problem maupun Future challenge.

Adapun agenda yang akan diadakan pada tgl 3 Juli 2006 nanti :

1. SEMINAR "STRATEGIC PLANNING" yang akan disampaikan oleh **Joan Rantung Phd.**

2. Forum Komunikasi yang akan di bagi dalam 3 kelompok diskusi: Institusi Pendidikan (UNAI, PTASN, UNKLAB), institusi RSA (Bandung, Lampung, Medan & Manado/Persiapan), Balai Pengobatan.

Oleh sebab itu sangat diharapkan ada semangat untuk menciptakan forum komunikasi ini. Surat undangan sudah dikirim kepada pimpinan instansi maupun ketua daerah/konferens.

Bila di antara para pembaca yang dimaksud ada yang belum menerima surat undangan maka pemberitahuan ini berupa undangan resmi, dan tidak usah segan untuk menghubungi Ztr. Eva Pudjoadi Hp 08132115695 atau Jenny Rantung 0817200723

Atau mengirimkan email ke Panitia Reuni di: uccreuni2006@yahoo.com

God Bless You all,
- MELVIN SIMATUPANG
On behalf of Panitia Reuni AKBAR 2006
Alumnus Fakultas Perawatan UNAI

**Pendaftaran Terakhir
15 JUNI 2006**